



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori. Menurut Neuman paradigma adalah *kerangka penyusunan umum untuk teori dan penelitian yang mencakup teori dasar, persoalan inti, model dari penelitian kualitas dan metode untuk menjawab pertanyaan*. (Neuman, 2013, h. 103).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma postpositivistik. Menurut Creswell paradigma postpositivistik adalah pemahaman determinan mengenai sebuah masalah yang mungkin dapat menimbulkan sebuah efek atau hasil tertentu (*Outcomes*). Masalah yang diteliti dalam paradigma ini merefleksikan kebutuhan untuk mengidentifikasi penyebab-penyebab yang mempengaruhi hasilnya. Pengetahuan yang dikembangkan dalam paradigma ini didasarkan pada observasi dan pengukuran suatu objek/realitas (Creswell, 2009, h. 7)

Menurut Philips dan Burbules dalam Creswell, terdapat beberapa asumsi dalam paradigma postpositivistik (Creswell, 2009, h. 7)

1. Pengetahuan itu bersifat dugaan, tidak pernah ditemukan kebenaran mutlak. Bukti yang muncul dalam penelitian dengan paradigma ini selalu tidak sempurna dan tidak dapat dipercaya. Oleh karena itu, alasan penelitian bukan untuk membuktikan hipotesis, namun melainkan untuk mengidentifikasi sebuah kegagalan untuk menolak hipotesis
2. Umumnya penelitian postpositivistik berangkat dari tujuan untuk mengetes suatu teori
3. Data, bukti, dan pertimbangan rasional untuk membentuk pengetahuan
4. Penelitian menyelidiki sesuatu yang dapat menjelaskan situasi atau sebuah hubungan sebab akibat. Bersikap objektif adalah aspek penting dari penyelidikan yang kompeten.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Guba yang dikutip dalam Suharsaputra, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara Kirik dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan

dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Suharsaputra, 2012, h. 181)

Dari dua definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif, hal ini karena melihat tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2009, h. 68). Data dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan *setting* penelitian, baik situasi maupun informasi yang umumnya berbentuk narasi melalui perantaran lisan seperti ucapan responden, dokumen pribadi ataupun catatan lapangan (Suharsaputra, 2012, h. 188)

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Secara umum, studi kasus dapat diartikan sebagai metode atau strategi penelitian dan sekaligus hasil suatu penelitian pada kasus tertentu (Salim, 2006, h. 118). Studi kasus juga dipahami sebagai pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteks ilmiah tanpa ada intervensi pihak luar.

Metode studi kasus berfokus pada aspek *how & why* dari suatu fenomena yang diteliti (Yin, 2006, h. 1). Kecenderungan yang paling menonjol dalam metode ini adalah upaya untuk menyoroti suatu keputusan atau seperangkat keputusan, yakni mengapa keputusan tersebut diambil dan bagaimana ia diterapkan, dan apa pula hasilnya (Salim, 2006, h. 118). Oleh karena itu, hasil penelitian yang didapatkan haruslah bersifat mendalam dan terperinci.

Fenomena yang diteliti dalam metode inipun haruslah bersifat kontemporer. Artinya fenomena tersebut merupakan fenomena yang sedang berlangsung saat ini atau yang baru saja terjadi, sehingga dampaknya masih bisa dirasakan sampai saat ini.

Alasan peneliti menggunakan metode studi kasus dikarenakan Program CSR ini masih sedang berlangsung sampai saat ini dan dampaknya pun masih bisa dirasakan, baik bagi pihak sekolah maupun pihak masyarakat

3.4 Narasumber

Narasumber yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki kredibilitas, pengetahuan, dan pengalaman terkait dengan munculnya isu kristenisasi dalam pelaksanaan program CSR “Sekolah Gratis PINUS”

Narasumber pertama adalah Bapak Mc. M. Tri Ananda, S.Sos, selaku humas yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program “Sekolah Gratis PINUS”. Alasan peneliti memilih Bapak Trianananda, dikarenakan beliau juga berkomunikasi dengan masyarakat dalam rangka penyelesaian isu kristenisasi, melalui pengadaan aktivitas tambahan pada Sekolah PINUS

Narasumber kedua adalah Ibu Charlotte Priatna, M.Pd selaku direktur Sekolah Athalia. Alasan peneliti memilih Ibu Charlote sebagai narasumber, dikarenakan beliau merupakan salah satu pendiri Athalia yang merencanakan dan menyusun program CSR “Sekolah Gratis PINUS”

Narasumber ketiga adalah Ibu Agnes E. Purwantari selaku narasumber ahli dalam penelitian ini. Alasan peneliti memilih Ibu Agnes sebagai narasumber ahli, dikarenakan beliau merupakan seorang *senior consultant* yang ahli dalam bidang CSR.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian untuk mendapatkan data-data yang dapat mendukung proses penelitian. Kesalahan dalam penggunaan teknik pengumpulan data, akan berakibat fatal terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan yang tepat, peneliti

tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain atau dokumen. (Sugiyono, 2013, h. 402)

Teknik pengumpulan data sangat ditentukan pendekatan penelitian yang dilakukan, apakah kuantitatif atau kualitatif. Dalam penelitian kualitatif dikenal teknik pengumpulan data: *observasi*, *Focus Group Discussion (FGD)*, *wawancara mendalam (in depth interview)*, dan studi dokumen. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif dikenal teknik pengumpulan data: *angket (questionnaire)*, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam hal ini dikarenakan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif maka metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in depth interview*) yang digunakan untuk mendapatkan sumber data primer dan studi dokumen untuk mendapatkan sumber data sekunder.

1. Wawancara Mendalam (*In Depth Interview*)

Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian dan atau subjek penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu wawancara mendalam (*in depth interview*) (Suharsaputra, 2012, h. 213)

Wawancara pada dasarnya merupakan percakapan, namun percakapan yang bertujuan untuk mengetahui suatu informasi atau data tertentu. Wawancara amat diperlukan dalam penelitian kualitatif, karena banyak hal yang tidak mungkin dapat diobservasi langsung seperti perasaan, pikiran, motif serta pengalaman informan. Oleh karena itu wawancara dapat dipandang sebagai cara untuk memahami atau memasuki perspektif orang lain tentang dunia dan kehidupan sosial mereka. (Suharsaputra, 2012, h. 214)

2. Studi Dokumen

Studi Dokumen atau yang bisa disebut juga metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat catatan harian, laporan riset, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi

peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen, dalam arti luas termasuk monumen, artefak, foto tape, *disc*, *hard disk*, dan sebagainya.

Bahan dokumen berbeda dengan literatur. Literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan, baik secara rutin maupun berkala. Namun dokumentar adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada Bagian ini Peneliti akan menganalisa semua data/informasi yang telah didapatkannya dari hasil wawancara dengan para narasumber. Proses analisis data dalam studi kualitatif digambarkan oleh Strauss & Corbin sebagai berikut

Data are broken down into discrete parts, closely examined, compared for similarities and differences, and questions are asked about the phenomena as reflected in the data. Through this process, one's own and other assumptions about phenomena are questioned or explored, leading to new discoveries (Salim, 2006, h. 21)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model alir (*flow model*) yang ditemukan oleh Miles dan Huberman. Proses data analisis kualitatif berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Proses analisis mengalir dari tahap awal hingga tahap pengambilan

kesimpulan dari hasil penelitian, karenanya sebagaimana dinyatakan oleh Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dikatakan sebagai model alir (*flow model*)

Dalam proses analisis data dengan menggunakan model alir, terdapat 3 komponen yang menjadi bagian dari proses analisis data. antara lain :

1. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi (Salim, 2006, h. 22). Dalam penelitian ini reduksi data akan dilakukan pada transkrip wawancara yang merupakan data yang diperoleh di lapangan studi. Biasanya penyaringan dilakukan pada penggunaan kata-kata atau kalimat-kalimat yang tidak pantas untuk disajikan dalam laporan penelitian ilmiah.

2. Penyajian data

Yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan dalam bentuk teks naratif. (Salim, 2006, h. 23)

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh kesimpulan yang *valid*.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini salah satu teknik keabsahan data yang digunakan adalah melalui uji triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma yang dikutip oleh Sugiyono *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures* (Sugiyono, 2013, h. 464). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat 3 bentuk triangulasi antara lain : triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data penelitian yang didapatkan dari sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Setelah

melakukan pengecekan triangulasi sumber, data yang didapatkan harus dideskripsikan, dikategorikan, serta melihat mana pandangan yang sama, yang berbeda dan yang spesifik dari berbagai sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misal data dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, atau studi dokumen (Sugiyono, 2013, h. 465).

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari ketika narasumber masih segar, kemungkinan akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Oleh karena itu proses pengumpulan data akan dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan data. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara mendalam kepada sejumlah narasumber, serta sumber yang berasal dari dokumen resmi Athalia yang berkaitan dengan Program “Sekolah Gratis PINUS”

3.8 Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah membahas mengenai implementasi program CSR “Sekolah Gratis PINUS” dengan mengacu pada model perencanaan CSR oleh Commbs dan Holladay, yang terdiri dari 5 tahap yaitu

1. *Scan and Monitoring*
2. *Formative Research*
3. *Create CSR Initiatives*
4. *Communicate CSR Initiative*
5. *Evaluation and Feedback*

